



## Manajemen Humas Dalam Menciptakan Peran Orang Tua Pada Pendidikan

Ardita Oksyaviani<sup>1</sup>, Syifa Fafilah<sup>2</sup>, Hanif Alkadri<sup>3</sup>, Merika Setiawati<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

<sup>2</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

<sup>3</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

<sup>4</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

\* e-mail: [arditaoksyaviani@gmail.com](mailto:arditaoksyaviani@gmail.com)  
[syifafadilah0777@gmail.com](mailto:syifafadilah0777@gmail.com)

### Abstract

Tujuan utama yang ingin dicapai melalui pengembangan kegiatan kehumasan yakni untuk peningkatan kesadaran orang tua tentang maksud dan tujuan yang ingin dicapai sekolah, peningkatan kesadaran sekolah tentang situasi serta harapan orang tua terhadap lingkungan sekolah, untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dan meningkatkan pemahaman guru terhadap siswa Selain untuk memenuhi kebutuhan pusat pendidikan, menyadarkan masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam pengembangan pendidikan sekolah. dalam masa pembangunan, dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pusat pendidikan. Sekolah dan kegiatannya, tanggung jawab sekolah terhadap harapan yang diberikan masyarakat terhadap sekolah dan dukungan serta dukungan masyarakat untuk memastikan sumber daya yang dibutuhkan guna memelihara serta peningkatan program sekolah. Tujuan penulisan artikel ini guna mengetahui manajemen humas dalam menciptakan peran orang tua pada pendidikan. Tujuan penulisan artikel ini adalah menggunakan desain penelitian (library study), yaitu penelitian kualitatif yang menggunakan tinjauan literatur terkait pengembangan kepemimpinan di bidang pendidikan. Data dikumpulkan melalui tinjauan literatur dan temuan penelitian terkait.

**Keywords:** Manajemen Humas, Peranan Orang Tua, Pendidikan.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

### PENDAHULUAN

Pengelolaan lembaga pendidikan di Indonesia menjadi perhatian para orang tua sejak dulu hingga saat ini. Banyak lembaga pendidikan yang mengalami naik turun dalam perkembangannya, terutama dalam hal pelibatan orang tua dalam lembaga pendidikan tersebut. Peranan serta orang tua dalam mendorong perkembangan lembaga pendidikan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pengelolaan lembaga. Melibatkan orang tua untuk ikut serta dalam pengembangan lembaga pendidikan tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, tidak semua orang mampu melakukannya. Keberhasilan meningkatkan keterlibatan orang tua pada lembaga pendidikan erat kaitannya dengan kehumasannya.

PR merupakan kumpulan dari beberapa ilmu, termasuk ilmu-ilmu sosial seperti psikologi, sosiologi politik, ekonomi, komunikasi, sejarah, yang mana teknologi informasi telah menjadi bagian dari kegiatan PR dengan perkembangannya (Fauzi, 2015). Di Indonesia, humas lebih

dikenal dengan sebutan humas atau PR. Peran manajer humas merupakan posisi yang penting bagi institusi. Humas berperan mengkomunikasikan program kerja lembaga pada masyarakat.

Saat ini dapat dikatakan bahwa PR sangat menentukan kelangsungan hidup suatu lembaga pendidikan, karena humas berperan dalam berkembangnya hubungan baik antara suatu organisasi dengan masyarakat ataupun masyarakat itu sendiri sebagai objek kegiatan PR (Fauzi 2016).

Allah memerintahkan para orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan penuh perhatian serta kasih sayang. Orang tua (keluarga) terutama bertanggung jawab pada perkembangan serta pertumbuhan anak-anaknya. Orang tua yakni anggota keluarga yang merupakan ayah serta ibu, serta hasil ikatan perkawinan adalah suatu keluarga. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, merawat dan membimbing anak-anak mereka guna mencapai tonggak tertentu yang mempersiapkan mereka guna kehidupan sosial. Sedangkan pengertian orang tua di atas tidak dapat dipisahkan dari pengertian keluarga. Sebab, orang tua merupakan anggota keluarga besar dan sebagian besar digantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Orang tua memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak. Melalui diskusi serta analisis, orang tua bisa mengajarkan anaknya pentingnya pendidikan, kerja keras, disiplin, serta tanggung jawab.

Untuk membangun bangsa yang berkualitas, kita perlu mengembangkan pendidikan yang berbasis pada pendidikan yang berkualitas. Semua anak memerlukan pendidikan yang layak guna peningkatan kehidupannya, sehingga perlu adanya sekolah untuk peningkatan pendidikan anak dalam keluarganya. Orang tua tidak boleh menganggap pendidikan keluarga itu tidak penting sebab merupakan landasan yang harus diberikan orang tua kepada anaknya.

Oleh karena itu, minat masyarakat terhadap sekolah bisa ditingkatkan dengan adanya keterlibatan orang tua serta masyarakat dalam pendidikan sekolah. Hal terpenting dalam mengembangkan keterlibatan masyarakat yang efektif adalah memungkinkan orang tua dan penduduk setempat untuk terlibat secara aktif dan bermakna dalam pendidikan dan pelatihan (Wahjo, 1999).

Kemitraan sekolah-masyarakat mendorong orang tua untuk berpartisipasi dalam pengajaran dan kurikulum sekolah dengan bekerja sama dengan guru untuk merencanakan program pembelajaran individu dan kelompok. Komunikasi antara sekolah dan masyarakat dimungkinkan sebab orang tua serta masyarakat terlibat dengan guru dan memantau kemajuan siswa untuk belajar secara akademis, sosial, dan masyarakat dalam jangka pendek dan panjang (Nasution, 1995).

Ada beberapa hal yang perlu diketahui tentang humas. Sebab masih banyak orang yang belum begitu paham mengenai humas atau apa pengertiannya serta bagaimana pemanfaatannya dalam dunia akademis. Manfaat dari penelitian ini adalah kami berharap para pembaca dapat memperoleh hikmah atau wawasan dari pembahasan mengenai peran orang tua dalam manajemen hubungan dan pendidikan.

## **METODE**

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif dengan model penelitian (library study), yakni tinjauan literatur mengenai manajemen humas yang membentuk peran orang tua pada pendidikan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan sumber informasi dari temuan berbagai sumber perpustakaan, berbagai website serta dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini, termasuk pengelolaan hubungan masyarakat yang menciptakan peran orang tua dalam pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian di balik penulisan makalah ilmiah ini melibatkan analisis dan penarikan kesimpulan setelah meninjau jurnal, buku teks, dan bahan referensi lainnya yang relevan. Hasil

penelitian terkait dengan manajemen humas dalam menciptakan peran orang tua pada pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Hasil penelitian (2019) bertajuk “Manajemen Humas Pengembangan Institusi Pendidikan (Studi Kasus SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)” oleh Muhammad Nur Hakim menunjukkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu membangun lembaga pendidikan yang tinggi mutunya. Tingkat sumber daya manusia diperlukan untuk membimbing semua siswa untuk berpartisipasi dalam pekerjaannya, memiliki visi dan mengendalikan kehidupannya. Pada saat ini masyarakat, termasuk dunia pendidikan, menentukan tujuan, strategi dan wakil-wakil yang menerapkan kebijakan sebagai wujud kepentingan masyarakat terhadap kebudayaan dan pembangunan masyarakat, berdasarkan implikasinya terhadap pembangunan negara. Oleh karenanya, program ini harus dilaksanakan dengan efektif.

Selanjutnya menurut hasil penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konteks Manajemen Humas dan Sekolah” oleh Wendi Rais (2019), hasil penelitian ini menunjukkan jika perencanaan manajemen humas merupakan suatu proses pengambilan keputusan. proses sebelum apa yang harus dilakukan, menetapkan tujuan serta sasaran yang hendak dicapai berdasarkan apa yang diharapkan dan program yang akan dilaksanakan. Sebelum membuat rencana, analisis terlebih dahulu situasi di lingkungan pendidikan yang mempengaruhi penilaian kebutuhan. Saat ini, penelitian akademis menunjukkan bahwa ketika membuat rencana hubungan masyarakat, Anda harus selalu bertemu dengan semua pihak, termasuk kepala sekolah, petugas hubungan masyarakat, guru, dan staf, untuk menulis atau mengkoordinasikan program tersebut. Ia harus bekerja sama dengan Komite untuk mempersiapkan program yang akan dilaksanakan. Selain itu, organisasi di perguruan tinggi/sekolah merupakan organisasi atau perkumpulan orang-orang dalam kelompok yang kooperatif dengan tujuan menjalin hubungan antar orang dalam kaitannya dengan pekerjaan, hak, dan tanggung jawabnya masing-masing. Dan dengan memasukkan jadwal kerja yang ada ke dalam kerangka organisasi, tujuan organisasi bisa berhasil tercapai. Pelaksana (manajemen) humas merupakan bagian terpenting dalam manajemen humas untuk mencapai hasil yang baik. Tujuan humas di sekolah adalah memberi pelayanan serta informasi, menyediakan sarana serta prasarana yang memadai, serta menerapkan citra Islam dalam aktivitas sehari-hari. Program promosi yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan/sekolah terutama POMG, kunjungan rumah, kunjungan sekolah, kunjungan ke sekolah/madrasah lain, halal demi halal, promosi, puasa, serta lain-lain. Program-program kehumasan diharapkan bisa dijadikan sebagai sarana untuk menciptakan informasi dan memberi manfaat bagi madrasah dan masyarakat itu sendiri. Sebelum proyek diluncurkan, manajer proyek juga dibentuk untuk memastikan bahwa ada seseorang yang dapat mengelola aktivitas untuk mengelola aktivitas. Dan dalam pengawasan (manajemen), pelaksanaan program kerja kehumasan pusat dikendalikan sejak awal perencanaan pekerjaan dan pada saat pekerjaan dilaksanakan sampai berhasil diselesaikan. Diharapkan melalui partisipasi aktif kepala sekolah, humas, dll dapat mengurangi dan mengatasi kendala-kendala yang muncul di awal. Selain itu, faktor yang mendukung terlaksananya humas sekolah adalah terjalinnya hubungan baik antar warga sekolah, selain itu juga adanya aktivitas siswa khususnya kegiatan eksternal yang menunjang terlaksananya administrasi sekolah. Saat ini yang menjadi faktor penghambat promosi sekolah adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) siswa dan orang tua, terhambatnya promosi karena kurangnya sarana dan prasarana, dan terakhir ternyata ada beberapa hal yang menghambat promosi. Pendanaan dan persepsi sosial negatif terhadap madrasah. .

Selain itu, penelitian Efrianus Ruli (2020) yang berjudul “Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak” menunjukkan bahwa hubungan anak dan orang tua berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Anak yang mempunyai hubungan yang hangat dengan orang tuanya, merasa disayangi, dilindungi serta diperhatikan, lebih besar kemungkinannya untuk menerima dan mengikuti cara orang tuanya, orang tuanya mempunyai niat yang baik.

Kemudian, hasil penelitian Abdul Hadi (2020) “Perkembangan dan Konsep Dasar Humas dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Sejarah” menunjukkan bahwa manajemen kehumasan muncul dalam konteks metode “Humas”. pada puncak krisis pada tahun 1906, yaitu pada saat itu terjadi

pemogokan yang dilakukan oleh para pekerja di industri pertambangan batubara di Amerika Serikat. Saat itu, Ivy Letbetter Lee yang notabene seorang jurnalis pertama kali tampil sebagai seorang PR. Ia mengusulkan agar humas dapat menyelesaikan permasalahan yang disebabkan oleh pemogokan massal buruh yang menuntut kenaikan upah di industri batubara. Manajemen PR berarti merencanakan, meneliti, melaksanakan dan memantau atau mengendalikan kegiatan internal atau eksternal suatu organisasi.

Selain itu, temuan penelitian Munirwan Umar (2016) bertajuk “Mengelola Hubungan Sekolah-Masyarakat dalam Pendidikan” menunjukkan bahwa sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan yang saling menguntungkan. Sekolah merupakan organisasi yang berupaya meningkatkan taraf hidup siswa dan masyarakat pada umumnya. Selain itu, tidak hanya sekolah yang menjadi tujuan utama pendidikan psikologi, tetapi pelatihan siswa dan pengembangan pribadi yang menjadi tanggung jawab mereka. Sekolah merupakan institusi yang mempunyai kekuatan untuk bermitra dengan keluarga dan masyarakat untuk menjalankan misinya dalam mengembangkan warga negara yang dibutuhkan masyarakat. Hubungan komunitas-sekolah dalam konteks pendidikan harus dipahami sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan oleh organisasi atau mitra untuk memastikan bahwa pendidikan dan kurikulum sesuai dengan tujuan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Hasil penelitian Fajri Dwiyama et al (2020) yang berjudul “Manajemen Humas: Membangun Peran Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Watampone yang menerapkan manajemen kehumasan yang baik, mampu menjadikan masyarakat ikut serta dalam memajukan pendidikan di lembaga tersebut.

Selanjutnya hasil penelitian Vitri Yuniarti (2016) menunjukkan bahwa pertama MAN Malang cabang pertama merencanakan kegiatan kehumasan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan membuat atau menyelenggarakan acara secara berkala melalui pertemuan dengan semua kalangan termasuk kepala sekolah, petugas hubungan masyarakat, guru dan staf menyiapkan program dalam berbagai tahap untuk dilaksanakan nanti. Kedua, pelaksanaan manajemen kehumasan di MAN Malang 1 dilaksanakan sesuai rencana, dimana kehumasan berfungsi memberi pelayanan serta informasi, menyediakan di tempat-tempat dengan struktur yang sesuai dan dalam bentuk yang bernuansa Islami. Hal ini merupakan cara untuk menjalin komunikasi dan keterlibatan di sekolah dan di masyarakat itu sendiri. Ketiga, penilaian manajemen kehumasan MAN Malang 1 merupakan bagian terakhir dari manajemen kehumasan.

## Diskusi

Berdasarkan literatur diatas, maka dapat dikatakan bahwasannya manajemen humas dalam meningkatkan peranan orang tua pada pendidikan yaitu: (a) Manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan keterlibatan orang tua harus membuat atau mengkoordinasikan program melalui pertemuan dengan semua kelompok, termasuk kepala sekolah, petugas hubungan masyarakat, guru dan staf untuk mempersiapkan program di berbagai bidang yang akan dilaksanakan di masa depan . (b) Hasil dari promosi adalah mendorong orang tua untuk peduli, mempercayai dan menggunakan lulusan atau layanan yang diberikan oleh lembaga. c) Pusat pendidikan mempunyai hubungan dengan orang tua.

Henry L. Sisk (1969) mendefinisikan manajemen sebagai “koordinasi seluruh sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Manajemen berarti mengkoordinasikan seluruh sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penerahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan. Sedangkan Sondang P. Siagian dalam bukunya Filsafat Administrasi menggambarkan manajemen sebagai proses pelaksanaan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan. Definisi Miller tentang organisasi dikutip oleh Sufyarma. Manajemen yakni proses mengarahkan serta mengendalikan kegiatan orang-orang yang diorganisir dalam kelompok formal guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Saat ini istilah humas pertama kali dicetuskan oleh Thomas Jefferson (mantan Presiden Amerika Serikat) pada tahun 1807. Pada saat itu, Public Relations dikaitkan dengan istilah

“Foreign Relations” artinya usaha patungan di luar negeri atau antar negara. Pada dasarnya “humas” merupakan terjemahan dari kata Eropa humas, dan hubungan sekolah-komunitas adalah hubungan timbal balik antara organisasi (sekolah) serta masyarakat. Manajemen hubungan masyarakat yakni studi, perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kegiatan komunikasi yang didukung oleh suatu organisasi. Dari pertemuan kelompok kecil hingga konferensi pers internasional, dari peluncuran buku hingga kampanye media nasional, dari hari terbuka hingga acara politik, dari papan reklame hingga penanganan kasus-kasus manajemen krisis. Pada dasarnya pengelolaan hubungan sekolah-masyarakat adalah proses menilai sikap masyarakat agar terjadi keseimbangan yang baik antara kebijakan masyarakat dan organisasi. Sebab maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi berdasarkan kegiatan humas tidak lepas dari dukungan dan kepercayaan dari sifat baik masyarakat.

Menurut E. Mulyasa, tujuan utama yang ingin dicapai melalui pengembangan kegiatan kehumasan yakni peningkatan kesadaran masyarakat akan maksud dan tujuan yang ingin dicapai sekolah, menjadikan sekolah lebih peka terhadap situasi dan aspirasi dari masyarakat ke sekolah, meningkatkan peran orang tua dan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa, meningkatkan kuantitas dan kualitas dukungan orang tua terhadap pembelajaran di sekolah, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi dalam pengembangan pendidikan sekolah pada masa pembangunan, dan masyarakat pada umumnya. besar melindungi Kepercayaan terhadap sekolah dan kegiatannya, akuntabilitas sekolah atas harapan yang diberikan masyarakat terhadap sekolah, dan dukungan serta dorongan masyarakat untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk mempertahankannya, guna meningkatkan program sekolah (Mulyasa, 2008).

Sedangkan T Sianipar dalam bukunya Purwanto mengkaji tujuan hubungan sosial dari sudut pandang kebutuhan dua lembaga: kebutuhan sekolah dan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dengan memperhatikan kebutuhan pusat, maka pelaksanaan hubungan sekolah-masyarakat adalah:

- a) Keberlanjutan sekolah
- b) meningkatkan mutu pendidikan di sekolah;
- c) Mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar.
- d) Memperoleh dukungan dan dukungan masyarakat yang diperlukan untuk pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Saat ini, dari segi kebutuhan masyarakat, tujuan hubungan sekolah-masyarakat adalah:

- a) Memajukan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama dalam aspek kerohanian dan kerohanian.
- b) Menerima dukungan dari pusat-pusat pendidikan untuk mengatasi berbagai persoalan yang menimpa masyarakat.
- c) Kita harus memastikan bahwa program sekolah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- d) Mengintegrasikan kembali anggota masyarakat yang lebih kuat.

Pola asuh merupakan proses yang digunakan orang tua sehubungan dengan apa yang seharusnya mereka lakukan ketika mengasuh anak (Lestari, 2012). Kewajiban orang tua terhadap anaknya hendaknya dilakukan sesuai dengan kewajiban yang seharusnya dilakukan orang tua. Sebab tingkah laku orang tua merupakan pedoman bagi anaknya.

Tidak ada keraguan bahwa orang tua berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya. Banyak hal yang dilakukan orang tua untuk menunjang pendidikan anaknya. Salah satunya dengan mendampingi anak mengikuti kursus belajar online dari rumah. Orang tua memegang peranan penting dalam memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anaknya. Ketika kita mengajar anak, kita harus menggunakan contoh yang baik, nasihat yang baik dan bimbingan yang baik, mengingatkan mereka akan kesalahan mereka dan membiarkan mereka memahaminya. Jika anak berbuat salah, orang tua tidak boleh memarahi atau menghukum anak, namun memberikan peringatan atau nasehat agar anak tidak mengulanginya lagi. Oleh karena itu, peran dan tanggung jawab orang tua dalam membesarkan

anak antara lain memberikan pendidikan, mengatasi kesulitan belajar anak, memberikan fasilitas belajar dan memotivasi mereka (Emilia, 2019).

Oleh karena itu, setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya. Ada orang tua yang mendidik anaknya dengan lemah lembut, ada orang tua yang mendidik anaknya dengan tegas, dan ada juga orang tua yang mendidik anaknya berperilaku baik. Itu semua hal yang dilakukan orang tua demi anak-anaknya.

Menurut Salahudin (2011), peran orang tua sebagai pendidik adalah:

- a) Korektif, yaitu kemampuan memilih tindakan yang baik dan buruk bagi anak.
- b) motivasi yaitu memberikan ide-ide yang baik untuk mengembangkan kreativitas anak;
- c) Penyedia informasi, yaitu anak menerima informasi dan berbagai kemajuan pendidikan untuk memperluas pengetahuannya.
- d) penyelenggara, yaitu orang yang berhak mengarahkan kegiatan belajar anak;
- e) Motivasi, yaitu mendorong anak agar lebih aktif dan kreatif dalam belajar.
- f) Advokat, yaitu pencipta gagasan bagi pengembangan dan pengembangan pendidikan anak usia dini;
- g) Fasilitator, yaitu menyediakan sarana belajar mengajar bagi kegiatan belajar anak. Dalam proses belajar mengajar, orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, dukungan akademik, dan lain-lain. kepada anak itu Orang tua sebagai pembimbing juga mempengaruhi tingkat prestasi anaknya. Salah satunya adalah dengan menyediakan lingkungan belajar yang baik. Lingkungan belajar merupakan sumber belajar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar (Slameto, 2012)
- h) Membimbing dan mendidik anak menuju kehidupan yang berakhlak mulia, rasional dan bermartabat berdasarkan pedoman yaitu nilai-nilai ajaran Islam dan seluruh norma sosial.

Menurut Slameto (2010), orang tua berperan dalam mendukung keberhasilan anaknya, terutama dengan memotivasi anaknya untuk belajar. Motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya tidak hanya sebatas kata-kata saja, namun juga hadir dalam bentuk lain yang membantu meningkatkan minat dan keinginan belajar anak.

Oleh karena itu, orang tua memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak. Banyak hal yang harus dilakukan orang tua untuk mendidik, mengembangkan, memotivasi dan mendidik anaknya menjadi orang yang baik. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (intrinsik) maupun dari luar diri anak (ekstrinsik).

## **KESIMPULAN**

Dari uraian tersebut bisa disimpulkan manajemen kehumasan merupakan komunikasi dua arah antara lembaga dan masyarakat guna merencanakan, mengatur, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan guna mencapai tujuan pendidikan. Manajemen hubungan masyarakat berkaitan dengan studi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan komunikasi yang disponsori oleh suatu organisasi. Hal ini dimulai dengan pertemuan kelompok kecil, konferensi pers satelit internasional, penerbitan buku, kampanye media nasional, pertemuan publik, kampanye politik, pengumuman publik dan penanganan kasus-kasus manajemen krisis. Tujuan utama sosialisasi adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap apa yang ingin dicapai sekolah, meningkatkan pemahaman sekolah terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat terhadap sekolah, memenuhi kebutuhan siswa, dan meningkatkan prestasi siswa. Tujuannya adalah untuk mendapatkan lebih banyak investasi dari orang tua dan guru. Kuantitas dan kualitas dukungan orang tua dan siswa terhadap kegiatan pendidikan di pusat Mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya peran pusat pendidikan dalam kemajuan pendidikan seiring berjalannya waktu. Pembangunan Menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pusat dan

kiprahnya. masyarakat dukungan dan bantuan dalam memperoleh sumber daya untuk memelihara dan meningkatkan program sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi, “Pengembangan Human Relation Perspektif Nilai-Nilai Al-Qur’an”, Mutawatir UIN Sunan Ampel Surabaya, 1.2 (2015), 168–79.
- Ahmad Fauzi, “Diskursus Pemikiran Dan Model Pengembangan Budaya Organisasi Noble Industry di Lembaga Pendidikan Islam”, Studi Islam Madinah IAI Tabah, 16. Pendidikan Islam (2016).
- Wahjo Sumojo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 331
- S.Nasution, Sosiologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 153
- Hakim, Muhammad Nur. 2019. Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 4 (1).
- Wendi Rais. 2019. Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konsep Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Sekolah. Econos: Jurnal Ekonomi dan Sosial, Vol 10, No 1.
- Efrianus Ruli. 2020. Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. Jurnal Edukasi Nonformal.
- Abdul Hadi. 2020. Perkembangan Dan Konsep Dasar Manajemen Humas Dalam Dunia Pendidikan : Tinjauan Historis.
- Munirwan Umar. 2016. Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan. Jurnal Edukasi, Vol 2, No 1.
- Fajri Dwiyama, dkk. 2020. Manajemen Humas: Membangun Peran Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan. ADAARA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 10, No 1.
- Vitri Yuniarti. 2016. Aplikasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di MAN Malang 1.
- Henry L. Sisk, Principles of Management (South-Western Publishing Company, 1969), hlm. 10
- E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 178.
- Lestari, S. 2012. Psikologi Keluarga. Jakarta: KENCANA.
- Emilia, D. 2019. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di SDN 64 Bengkulu Selatan Desa Rindu Hati Kecamatan Kederang. Skripsi Tidak di Terbitkan. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Anas Salahudin, Filsafat Pendidikan, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011.
- Slameto, 2012. Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Slameto, 2010. Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta : PT Rineka Cipta.